

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Penyusunan Proposal	■				
2.	Studi Pendahuluan		■			
3.	Sidang Proposal		■			
4.	Pengumpulan Data (Analisis Jurnal)			■		
5.	Analisis Data			■	■	
6.	Penyusunan KTI					■
7.	Sidang KTI					■

Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. BIODATA

Nama : Maulana Haryangpaksi Susilo
Tempat Tanggal Lahir : 18 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Alamat : Kp. Paratag 04/09 Ds. Jambudipa Kec.
Cisarua Kab. Bandung Barat

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Holis Permai (2004-2005)
2. SD Gandrung Endah (2005-2011)
3. SMP Negeri 1 Cisarua (2011-2014)
4. SMA Negeri 1 Cisarua (2014-2017)
5. Poltekkes Kemenkes Bandung (2017-2020)
Program Studi Keperawatan Bandung

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Palang Merah Remaja SMPN 1 Cisarua
2. Palang Merah Remaja SMAN 1 Cisarua
3. SMAN 1 Cisarua Pecinta Alam (SANCAPALA)
4. Himpunan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung
5. SATGAS PB WP Poltekkes Kemenkes Bandung
6. TARUNG DERAJAT

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Penelitian ini menggunakan sampel siswi kelas X SMA yang berjumlah 102 sebagai responden. Sampel tersebut memiliki rentang umur antara 15-17 tahun. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
15 Tahun	37	36,27%
16 Tahun	63	61,76%
17 Tahun	2	1,96%
Total	102	100%

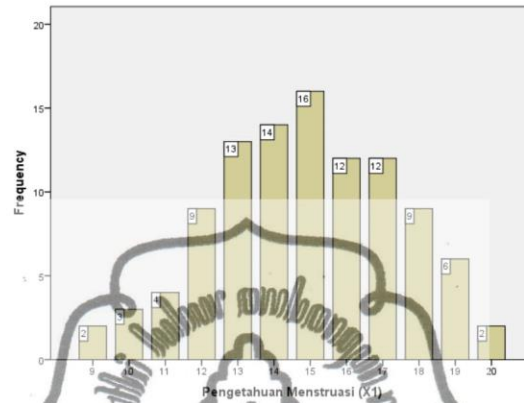
Sumber: Data Primer 2014

Karakteristik umur responden dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.1 didominasi oleh responden berumur 16 tahun (61,76%) dan paling sedikit responden berusia 17 tahun (1,96%).

2. Pengetahuan tentang menstruasi

Pengetahuan tentang menstruasi dalam penelitian ini diperoleh dari skor responden dalam menjawab butir soal tes. Distribusi frekuensi skor pengetahuan menstruasi responden disajikan dalam gambar 4.1 di bawah ini.

commit to user



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Menstruasi

Berdasarkan gambar 4.1 di atas skor pengetahuan yang paling banyak diperoleh responden adalah 15 dan paling sedikit responden mendapatkan nilai 9 dan 20 yang masing-masing berjumlah 2 responden.

Untuk data statistik skor pengetahuan menstruasi disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2 Data Statistik variabel pengetahuan tentang menstruasi

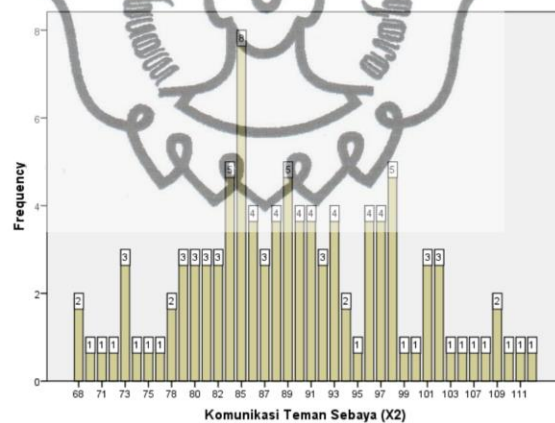
Parameter	Nilai
Mean	14,87
Median	15,00
Mode	15
Std. Deviation	2,524
Minimum	9
Maximum	20
N	102

Berdasarkan tabel 4.2 di atas skor pengetahuan menstruasi paling tinggi yakni 20 sedangkan skor paling rendah yakni 9. Skor rata-rata

pengetahuan menstruasi responden yaitu 14,87. Skor pengetahuan menstruasi yang paling banyak adalah 15. Standar deviasi skor pengetahuan yakni 2,524. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan menstruasi, dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan menstruasi siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan dikategorikan cukup ($mean-1SD \leq mean \leq mean+1SD$).

3. Komunikasi teman sebaya

Distribusi frekuensi skor komunikasi teman sebaya disajikan dalam gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Teman Sebaya

Gambar 4.2 di atas menyajikan distribusi frekuensi komunikasi teman sebaya pada responden. Berdasarkan tabel tersebut bahwa skor 85 sebagai skor dominan yang diperoleh responden (8 responden). Frekuensi perolehan skor paling sedikit pada skor 69,71,72, 76, 89, 95, 99, 100,

103, 104, 107, 108, 110, 111 dan 114 yang masing-masing skor hanya mempunyai 1 frekuensi. Untuk tabel distribusi frekuensi skor komunikasi bisa dilihat pada lampiran 20.

Data statistik skor komunikasi teman sebaya disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Skor Komunikasi Teman Sebaya

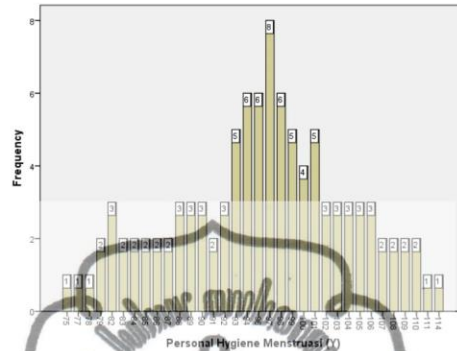
Parameter	Nilai
Mean	89,37
Median	89,00
Mode	85
Std. Deviation	10,117
Minimum	68
Maximum	114
N	102

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.3 di atas perolehan skor komunikasi teman sebaya pada responden paling tinggi yakni 114 sedangkan skor terendah 68. Skor rata-rata komunikasi teman sebaya yaitu 89,37. Standar deviasi skor komunikasi teman sebaya yakni 10,117. Dominasi skor komunikasi teman sebaya responden terletak pada skor 85. Berdasarkan skor rata-rata komunikasi teman sebaya, dapat diinterpretasikan bahwa komunikasi teman sebaya siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan dikategorikan baik karena *mean* terletak di atas *median* (nilai tengah).

4. *Personal hygiene* selama menstruasi

Distribusi frekuensi skor *personal hygiene* responden disajikan dalam gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Skor *Personal Hygiene Menstruasi*

Berdasarkan gambar 4.3 di atas distribusi frekuensi skor *personal hygiene* menstruasi, bahwa frekuensi skor paling banyak yakni skor 97 sebesar 8 responden. Untuk frekuensi paling sedikit yakni masing-masing 1 responden didapatkan pada skor 75, 77, 78, 111, dan 114

Data skor *personal hygiene* menstruasi pada responden disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini

Parameter	Nilai
Mean	95,74
Median	97,00
Mode	97
Std. Deviation	8,440
Minimum	75
Maximum	114
N	102

Sumber: Data Primer 2014

Perolehan skor *personal hygiene* menstruasi responden berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa skor paling tinggi yakni 114 sedangkan skor terendah 75. Rata-rata skor *personal hygiene* menstruasi

pada responden yakni 95,74, median 97. standar deviasi 8,440 dan modus 93. Interpretasi *personal hygiene* menstruasi pada responden berdasarkan *mean* dapat dikategorikan cukup.

5. Uji Prasyarat Regresi Linier Ganda

a. Uji normalitas

Uji normalitas data penelitian disajikan dalam tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-smirnov Z	p-value	Kesimpulan
Pengetahuan menstruasi (X ₁)	0,855	0,457	Normal
Komunikasi teman sebaya (X ₂)	0,531	0,940	Normal
Personal Hygiene (Y)	0,918	0,368	Normal

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas, data dalam penelitian mempunyai distribusi yang bersifat normal. Hal ini bisa dilihat dari p-value tiap variabel pada hasil analisis dengan *kolmogorov smirnov* yang menunjukkan nilai $p > 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Pengetahuan menstruasi (X ₁)	0,949	1,057	Tidak terjadi multikolinieritas
Komunikasi teman sebaya (X ₂)	0,949	1,057	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer 2014

Hasil pada tabel diatas menunjukkan semua variabel bebas (X) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,10

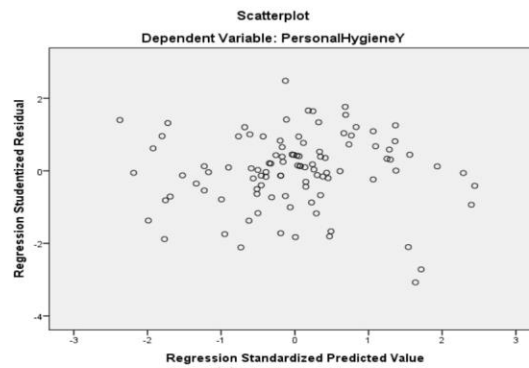
sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi pada residual ditunjukkan dari nilai *Durbin Watson* yang mendekati 2. Pada penelitian ini nilai *Durbin Watson* sebesar 1,745 nilai ini mendekati angka 2. Hasil ini diperkuat dengan diujikan pada *Durbin-Watson* tabel pada $n=102$ dan $k=2$, yaitu nilai DW (1,745) berada antara $du-(4-du)$ atau DW hitung $> du$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Heteroskedastisitas

Pemeriksaan asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan hasil scatter plot, jika pencaran data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

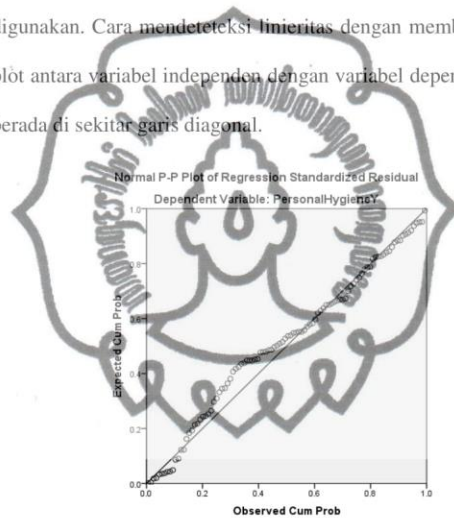


Gambar 4.4 Scatter Plot Residual

Pada gambar 4.4 menunjukkan pancaran data menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola-pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji linieritas

Linieritas digunakan untuk mendeteksi linier spesifikasi model yang digunakan. Cara mendeteksi linieritas dengan membuat grafik scatter plot antara variabel independen dengan variabel dependen. Scatter harus berada di sekitar garis diagonal.



Gambar 4.5 Scater Plot Regression

Pada gambar scatter plot di atas bahwa scatter berada di sekitar garis diagonal yang berarti bahwa terjadi linieritas antar variabel independen dengan dependen.

Setelah dilakukan berbagai uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas, dapat disimpulkan bahwa data normal, tidak terjadi
commit to user

multikolonieritas, tidak ada autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan aspek linieritas terpenuhi pada model tersebut. Dapat disimpulkan bahwa data memenuhi semua uji prasyarat sehingga dapat diuji menggunakan uji regresi linier ganda.

B. Uji Hipotesis

1. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Pengujian hipotesis analisis bivariat menggunakan *pearson product moment*. Hasil analisis uji korelasi pengetahuan dengan *personal hygiene* dipaparkan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Pearson Product Moment Pengetahuan

Variabel	Pearson correlation	Sig.(2-tailed)
X ₁ dengan Y	0,293	0,001

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan karena nilai sig 0,001 ($p < 0,05$) akan tetapi kekuatan hubungannya lemah. Hal ini ditunjukkan pada nilai *pearson correlation*nya terletak dalam rentang 0,20-0,399 (Dahlan, 2009). Arah korelasi pada analisis ini bersifat positif yang ditunjukkan dari nilai *pearson correlation*nya positif. Hal ini berarti arah korelasinya searah, semakin besar nilai pengetahuan menstruasi semakin besar pula nilai *personal hygiene* selama menstruasi.

2. Hubungan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Hasil analisis bivariat antara komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Pearson Product Moment Komunikasi Teman Sebaya

Variabel	Pearson correlation	Sig.(2-tailed)
\bar{X}_2 dengan Y	0,401	0,000

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan positif antara komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene*. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$). Kekuatan hubungan antara X_2 dengan Y bersifat sedang, hal ini ditunjukkan dari nilai *pearson correlation* terletak dalam rentang 0,400-0,599 (Dahlan, 2009). Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai komunikasi teman sebaya maka akan semakin tinggi nilai *personal hygiene* selama menstruasi.

3. Hubungan pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y. Analisis multivariat penelitian ini menggunakan regresi linier ganda dengan aplikasi SPSS versi 21.0. Adapun hasil analisis regresi linier ganda disajikan dalam tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1464.694	2	732.347	12.655	.000 ^b
Residual	5729.159	99	57.870		
Total	7193.853	101			

a. Dependent Variable: Personal Hygiene Y

b. Predictors: (Constant), Komunikasi X2, Pengetahuan X1

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh F hitung 12,655 dengan nilai sig. pada uji F sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95 % secara bersama-sama variabel bebas pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *personal hygiene* selama menstruasi. Kontribusi efektifitas variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Terikat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.451 ^a	.204	.188	7.607	.204	12.655	2

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai R sebesar 0,451 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya secara bersamaan dengan *personal hygiene* selama menstruasi. Sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted R Square* pada hasil analisis ini sebesar 0,188. Artinya bahwa sumbangan efektif

commit to user

pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya terhadap *personal hygiene* menstruasi hanya 18,8% sehingga 80,2% diberikan oleh variabel lain.

Prediksi nilai perubahan variabel dapat dilihat dari analisis regresi linier ganda. Adapun persamaan uji regresi linier ganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = *personal hygiene* selama menstruasi

a = konstanta

b_{1,2} = koefisien regresi

X₁ = pengetahuan menstruasi

X₂ = komunikasi teman sebaya

Hasil analisis persamaan regresi linier ganda disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Persamaan Regresi Linier Ganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.867	7.377		7.980	.000
1					
Pengetahuan (X1)	.711	.308	.213	2.309	.023
Komunikasi (X2)	.294	.077	.353	3.829	.000

Berdasarkan tabel 4.11 di atas maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier ganda pada rumus sebagai berikut.

$$Y = 58,867 + 0,711X_1 + 0,294X_2$$

Berdasarkan rumus persamaan regresi linier ganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 58,867, berarti jika tidak ada variabel pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya nilai *personal hygiene* selama menstruasi sebesar 58,867.
- b. Nilai koefisien 0,711, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menstruasi sebesar 1, maka akan memberikan kenaikan pada *personal hygiene* selama menstruasi sebesar 0,711. Dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan memberikan perubahan besar dan positif terhadap *personal hygiene* selama menstruasi
- c. Nilai koefisien 0,294 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 pada variabel komunikasi teman sebaya akan memberikan kenaikan nilai *personal hygiene* menstruasi sebesar 0,294. Jika dibandingkan dengan pengetahuan menstruasi, komunikasi teman sebaya memberikan pengaruh yang lebih sedikit terhadap *personal hygiene* selama menstruasi.

Nilai uji t pada tabel 4.11 menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dan variabel independent.

- 1) Signifikansi variable konstanta sig. = 0.000 < 0.05 ini menunjukkan bahwa konstanta mempengaruhi secara signifikan dalam regresi ganda.

- 2) Signifikansi variable pengetahuan menstruasi $\text{sig.} = 0.023 > 0.05$ ini menunjukkan bahwa pengetahuan menstruasi berpengaruh secara signifikan dalam regresi ganda.
- 3) Signifikansi variabel komunikasi teman sebaya $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$ ini menunjukkan bahwa komunikasi teman sebaya berpengaruh secara signifikan dalam regresi ganda.

4. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya) terhadap variabel dependen (*personal hygiene* menstruasi). Hasil perhitungan *adjusted R square* diperoleh nilai sebesar 0,188. Artinya bahwa variabel pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 18,8% terhadap *personal hygiene* menstruasi responden, sedangkan 80,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila seluruh sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen dijumlahkan, hasilnya adalah 100. Berikut perhitungan sumbangan relatif masing-masing variabel independen, untuk perhitungan lengkapnya ada di lampiran 23:

- a. Sumbangan relatif terhadap X_1

$$\begin{aligned} SRX_1 &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\% \\ &= \frac{103706,46}{103706,46 + 257596,9} \times 100\% = \frac{103706,46}{361303,4} \times 100\% \\ &= 28,70\% \end{aligned}$$

- b. Sumbangan relatif X_2

$$\begin{aligned} SRX_2 &= \frac{a_2 \sum x_2 y}{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y} \times 100\% \\ &= \frac{257596,9}{361303,4} \times 100\% = 71,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui nilai sumbangan relatif pengetahuan tentang menstruasi (X_1) sebesar 28,70% terhadap *personal hygiene* menstruasi (Y). Besar sumbangan relatif komunikasi teman sebaya (X_2) sebesar 71,30% terhadap *personal hygiene* menstruasi (Y). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi teman sebaya memberikan sumbangan pengaruh yang lebih besar terhadap *personal hygiene* selama menstruasi.

Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel independen dalam menunjang efektifitas garis regresi. Apabila seluruh sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen dijumlahkan, hasilnya adalah sebesar koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,188. Berikut hasil perhitungan Sumbangan Efektif masing-masing variabel independen.

- a. Sumbangan Efektif X_1

$$SEX_1 = SR X_1 \times \text{adjusted } R^2$$

$$= 0,2870343 \times 0,188 = 5,40\%$$

b. Sumbangan Efektif X_2

$$SEX_2 = SRX_2 \times adjusted R^2$$

$$= 0,712966 \times 0,188 = 13,40\%$$

Tabel 4.12 Sumbangan Relatif Dan Efektif

Variabel	Kontribusi	
	Relatif (%)	Efektif (%)
Pengetahuan tentang menstruasi	28,70	5,4
Komunikasi teman sebaya	71,30	13,4
Jumlah	100	18,8

Sumber: Data Primer 2014

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui nilai sumbangan efektif pengetahuan tentang menstruasi (X_1) sebesar 5,4% terhadap koefisien determinasi (R^2). Besar sumbangan efektif komunikasi teman sebaya (X_2) sebesar 13,40% terhadap koefisien determinasi (R^2). Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kontribusi komunikasi teman sebaya terhadap *personal hygiene* lebih besar pengaruhnya daripada pengetahuan menstruasi.

C. PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi

Personal hygiene selama menstruasi merupakan kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dilakukan saat menstruasi (Manuaba, 2008; Patricia, 2005; Tarwoto, 2010).

Personal hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, namun merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif terhadap perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap *personal hygiene* selama menstruasi. Diantara faktor tersebut yakni pengetahuan individu. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara pengetahuan menstruasi (X_1) dan *personal hygiene* selama menstruasi (Y) dengan menggunakan analisis *pearson product moment* diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa pengetahuan tentang menstruasi memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Baguntapan Bantul. Hal ini sesuai dengan teori dalam Patricia (2005), bahwa dalam *personal hygiene* terdapat faktor yang berpengaruh diantaranya pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan yang bersangkutan dengan *personal hygiene* diantaranya pengetahuan menstruasi, pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita dan pengetahuan mengenai kebersihan diri pada wanita baik saat menstruasi maupun dalam keseharian.

Hasil tersebut juga sesuai dengan teori Green yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan seseorang baik individu atau masyarakat akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sama halnya

yang dikemukakan Notoatmodjo bahwa pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rahmawati (2011) bahwa pengetahuan tentang menstruasi berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi remaja. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian Suryati (2012) yang mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang berperan dalam perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, diantara faktor tersebut yakni pengetahuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi dengan nilai OR 3,482 berarti bahwa siswi dengan pengetahuan baik akan memiliki kemungkinan 3,482 kali lebih besar melakukan praktek kebersihan pada saat menstruasi dengan baik dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan menstruasi berhubungan dengan *personal hygiene* menstruasi juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Lawan (2010) pada remaja putri di Kano, Northwestern Nigeria. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan pada hasil uji *fisher exact* $p < 0,05$ antara pengetahuan menstruasi dan kebersihan selama menstruasi. Sama halnya dengan penelitian Sridevi (2013) yang menunjukkan hasil 80,27% responden mengetahui saluran menstruasi dengan benar, 80,8% reponden

tertarik untuk belajar lebih banyak dalam menyikapi menstruasi dan 99.2% responden praktik *personal hygiene*.

Penelitian Malusu, *et al* (2014) secara studi deskriptif menunjukkan hasil bahwa remaja putri lebih baik pengetahuan menstruasi jika dibandingkan remaja laki-laki pada umur yang sama. Selain hal itu ditemukan sebagian besar responden (62,5%) mempunyai sikap positif terhadap menstruasi namun masih ada beberapa yang bersikap negatif terhadap menstruasi (37,5%).

Pengetahuan menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan berdasarkan *mean* (14,87), modus (15) dan standar deviasi (2,524) dapat diinterpretasikan dalam kategori pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan frekuensi nilai yang paling banyak (modus) yakni skor 15 terletak diantara *mean*-1SD dan *mean* + 1 SD ($mean - 1SD \leq 15 \leq mean + 1 SD$) (Riwidikdo, 2008).

Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2011) tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, usia, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi.

2. Hubungan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Faktor lain yang cukup erat berhubungan dengan *personal hygiene* menstruasi yakni faktor eksternal. Lingkungan dan sosial sebagai faktor eksternal sangat mendukung terhadap perubahan *personal hygiene* individu,

dikarenakan lingkungan sebagai tempat perkembangan perilaku individu (Sunaryo, 2013).

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan komunikasi diantara teman sebaya lebih mudah dicerna dan diterima daripada komunikasi dengan orang tua atau yang lebih dewasa daripada remaja (Desmita, 2009; Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012).

Hasil penelitian ini, terhadap 102 siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul bahwa terdapat hubungan komunikasi teman sebaya (X_2) dengan *personal hygiene* (Y) selama menstruasi. Hasil uji hipotesis dengan *product moment* diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar variabel tersebut.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Hovland dalam Efendy (2011) bahwa komunikasi merupakan sebuah proses dalam mengubah perilaku orang lain seperti halnya *personal hygiene* selama menstruasi. Teori lain, Notoadmodjo (2011) komunikasi berfungsi untuk mengkondisikan faktor predisposisi dalam perubahan sikap dan perilaku individu maupun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Faktor predisposisi yang dimaksud yakni pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan nilai.

Pada usia remaja hubungan pertemanan sangat akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan yang sama dan saling membagi perasaan,

saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Dalam hal ini remaja sering mendapat persetujuan (*approval*) dan penerimaan (*acceptance*) dari teman sebayanya. Teman sebaya mendapatkan perhatian prioritas utama daripada keluarga. Itulah sebabnya banyak remaja yang lebih terbuka pada teman sebaya (Sarwono, 2007; Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012).

Juyal *et al* dalam penelitian mengenai menstruasi didapatkan hasil bahwa 31,8% remaja mendapatkan informasi pertama mengenai menstruasi dari teman. Sama halnya dengan Khan (2012) sumber informasi utama pengetahuan menarche didapatkan dari teman. Peykari *et al* (2011) dalam penelitian studi berbasis teman sebaya pada kesehatan gizi remaja di Iran secara kualitatif menunjukkan hasil bahwa program kesehatan berbasis kelompok sebaya mampu meningkatkan kapasitas dan partisipasi kelompok sebaya dalam mengeksplorasi kebiasaan makan pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didukung oleh penelitian Suryati (2012) di Jakarta yang berkaitan dengan perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi. Dukungan teman sebaya terhadap responden sebesar 86%, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p=0,024$, hasil analisis multivariat didapatkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p=0,027$ dan nilai $OR = 2.963$ artinya bahwa dukungan teman sebaya 2,963 kali kemungkinan teman sebaya mendukung terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi

dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap personal hygiene selama menstruasi.

Penelitian Diana (2009) pada siswa SMK di Sampit Kalimantan Tengah menunjukkan hasil ada hubungan komunikasi dengan teman sebaya dengan pengetahuan reproduksi remaja. Sama halnya Rahmawati (2011) dalam penelitiannya terhadap siswi SMP di Jakarta memperoleh hasil bahwa ada hubungan sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* selama menstruasi yang berasal dari teman sebaya.

Hatchette *et al* (2012) dalam penelitian kebiasaan komunikasi sebaya dalam mengekspresikan rasa sakit pada lingkungan sosial remaja di Canada, menunjukkan hasil pengaruh teman sebaya tampak nyata dalam cara remaja berkomunikasi tentang rasa sakit dan mengekspresi efek sakit tersebut. Temuan ini memberikan beberapa wawasan ke dalam peran pengaruh teman sebaya melalui komunikasi verbal dan non-verbal, dalam pengalaman nyeri remaja. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi sebaya berpengaruh dalam psikososial remaja.

Selain penelitian di atas, penelitian Maryatun (2012) menunjukkan hal yang sama yakni ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Kota Surakarta. Hasil analisis data dengan Chi Square dalam taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,001 untuk peran teman sebaya

dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

Perolehan skor komunikasi teman sebaya pada siswi SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yakni mean (89,25), standar deviasi (10,387), dan frekuensi skor paling banyak terletak pada skor 85. Berdasarkan modus, komunikasi teman sebaya dapat diinterpretasikan ke dalam kategori cukup ($mean - 1SD \leq 85 \leq mean + 1SD$).

Ada banyak hal yang mempengaruhi efektivitas komunikasi teman sebaya. Menurut Efendy (2013) faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antara lain penyampaian pesan, situasi dan kondisi, media, tujuan pesan. Menurut Rakhmad (2007) bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yakni: 1) percaya; 2) sikap sportif, 3) sikap terbuka. Efektifitas komunikasi inter-personal seperti yang dikemukakan oleh DeVito (2011) yaitu karena adanya: 1) keterbukaan; 2) empati; 3) sikap mendukung; 4) sikap positif; 5) kesetaraan.

Dengan demikian komunikasi akan efektif bila terjadi sinkronisasi antara komunikator, komunikan, pesan, media dan umpan balik. Proses komunikasi akan merubah perilaku individu atau masyarakat jika antar individu mempunyai rasa percaya, suportif dan sikap terbuka terhadap informasi yang disampaikan.

3. Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Pada analisis multivariat, berdasarkan hasil uji analisis korelasi diperoleh nilai sig. pada uji F sebesar $p=0.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% secara bersama-sama pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat *personal hygiene* selama menstruasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan Rahmawati (2011) bahwa secara bersamaan pengetahuan dan sumber informasi dari teman sebaya berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* menstruasi.

Sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Nilai *adjusted R²* pada hasil analisis ini sebesar 0,188. Artinya bahwa sumbangan efektif pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya terhadap *personal hygiene* menstruasi hanya 18,8% sehingga 81,2% diberikan oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Ravindarn (2008) bahwa ada hubungan signifikan *hygiene* menstruasi dengan pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan menarche, ketersediaan air, fasilitas kamar mandi dan gangguan dalam menstruasi. Hal tersebut berarti, selain pengetahuan dan komunikasi teman sebaya terdapat faktor lain yang berkorelasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green yang dalam Notoatmodjo (2011). Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), faktor penguat (*reinforcing factors*) pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Dengan adanya pengalaman pribadi serta adanya pengaruh dari luar seperti teman maka akan dapat memperkuat terjadinya perilaku.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Santina *et al* (2013) pada remaja putri usia 13-19 tahun di Lebanon bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik menstruasi hygiene berdasarkan sosial budaya, tipe sekolah, agama, tingkat pendidikan orangtua, serta pendapatan keluarga setiap bulan. Hasil analisis regresi logistik praktik hygiene menstruasi berdasarkan sosial budaya dan tingkat pendidikan orangtua diperoleh OR= 2.8; $P < 0.001$, dan agama (OR = 0.7; $P = 0.002$).

Sama halnya dengan penelitian Subhas, *et al* di Nagpur India pada 387 siswi kelas 8 dan 9 yang menunjukkan hasil hanya 36, 95% yang mengetahui menstruasi sebelum menarche, 33,85% responden yang melakukan *hygiene* genitalia eksterna secara baik. Selain hasil tersebut, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa yang paling berpengaruh terhadap praktik kebersihan menstruasi yakni ekonomi dan demografi (antara daerah perkotaan dan pedesaan).

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan, sumbangan efektif dan relatif variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini menunjukkan variabel independen komunikasi teman sebaya (SE=13,4% SR=71,30%) memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel independen pengetahuan menstruasi (SE=5,4% SR=28,70%). Hal ini berarti perlu penekanan dan peningkatan komunikasi diantara teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi dengan harapan akan memberikan tambahan informasi bagi remaja yang secara tidak langsung akan meningkatkan pengetahuan remaja.

Efektifitas komunikasi teman sebaya pada hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Al-sheyab, *et al* (2012) program pendidikan sebaya pada siswa dengan asma secara *randomized control trial* menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan kualitas hidup antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh karena itu pendidikan sebaya dapat dijadikan sebagai strategi dalam promosi kesehatan pada remaja.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang terjadi proses berurutan, yaitu: a) kesadaran (*awareness*), terhadap stimulus (obyek), b) ketertarikan (*interest*) terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, c) penilaian (*evaluation*) terhadap baik buruknya stimulus tersebut bagi dirinya, d) *trial*, subyek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus, e) *adoption*, subyek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

commit to user

Roger menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap–tahap tersebut diatas. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap tersebut maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng, sama halnya dengan *personal hygiene* selama menstruasi yang merupakan sebuah proses tindakan sehari-hari jika dilandasi pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya yang cukup tentunya akan memberikan banyak informasi dan menjadi *role model* bagi remaja sehingga lebih mudah terjadi perubahan *personal hygiene* yang bersifat langgeng.

D. Keterbatasan penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, yang diukur dalam satu kurun waktu yang sama sehingga kurang menggali permasalahan lebih mendalam. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner, sehingga jawaban responden terbatas dan kurang mendalam meskipun sebenarnya sudah mewakili indikator yang ingin dicapai. Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel yang diteliti yakni pengetahuan dan komunikasi teman sebaya, namun sebenarnya masih banyak faktor yang berhubungan dengan *personal hygiene* selama menstruasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

3. Ada hubungan signifikan dan positif ($p=0,001$) antara pengetahuan tentang menstruasi dengan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.
4. Ada hubungan signifikan dan positif ($p=0,000$) antara komunikasi teman sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.
5. Ada hubungan secara bersama-sama yang signifikan dan positif ($p=0,000$) antara pengetahuan tentang menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan menstruasi yang tinggi akan membuat *personal hygiene* menstruasi pada siswi kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan semakin baik. Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh adanya paparan informasi yakni komunikasi teman sebaya. Komunikasi teman sebaya akan lebih mudah ditangkap oleh responden, hal ini dikarenakan adanya persamaan persepsi, motivasi, minat dan tujuan yang sama. Dengan demikian pendekatan

commit to user

komunikasi teman sebaya dapat dijadikan metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan *personal hygiene* menstruasi pada siswi SMA.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri terutama yang berhubungan dengan menstruasi melalui komunikasi teman sebaya guna meningkatkan *personal hygiene* selama menstruasi. Implementasi ini bisa dikaitkan dengan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran yang bersangkutan misalnya penjaskes, biologi dan pendidikan agama.

2. Bagi Dinas Kesehatan Setempat

Komunikasi teman sebaya dapat dijadikan metode alternatif dalam penyampaian pendidikan dan promosi kesehatan yang berbasis pada permasalahan kesehatan reproduksi remaja khususnya *personal hygiene* selama menstruasi melalui metode FGD, peer grup discussion, peer teaching dll.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dan disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *personal hygiene* menstruasi diantaranya sosial budaya, ekonomi, pendidikan orangtua, usia, tingkat pendidikan responden dan kepercayaan (agama).

Lampiran 4

HUBUNGAN RELASI DENGAN KAWAN SEBAYA TERHADAP PERSONAL HYGIENE SELAMA MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH MANAFI'UL ULUM SAMBI BOYOLALI

INTISARI

Neni¹, Yuniar², Putri³

Latar Belakang : Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh, serta proses reproduksi. Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Remaja putri usia 15-19 tahun sebagian besar berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya. Kurangnya kedisiplinan dan kepedulian remaja putri pada kebersihan diri saat menstruasi.

Tujuan : mengetahui hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali.

Metode Penelitian : penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik observational* dengan rancangan *cross sectional* secara kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang berada di pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali sebanyak 36 remaja putri. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga didapatkan sampel sebanyak 30 remaja putri. Pengukuran relasi dengan kawan sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil Penelitian : terdapat hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali dengan *p value* 0,034 ($p < 0,05$).

Kesimpulan : semakin baik relasi dengan kawan sebaya maka semakin baik juga *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri.

Kata Kunci : Relasi, Kawan Sebaya, *Personal Hygiene*, Menstruasi, Remaja Putri

¹ Neni Kurniawati, Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Duta Gama Klaten

² Yuniar Ika Fajarini, S. Kep., M.PH. Pembimbing I

³ Putri Kusumawati P, S. ST., M. Kes. Pembimbing II

**THE RELATION BETWEEN PEERS TOWARD *PERSONAL HYGIENE*
DURING MENSTRUATION IN FEMALE TEENAGER
AT MUHAMMADIYAH MANAFI'UL ULUM
BOARDING SCHOOL SAMBI BOYOLALI**

ABSTRACT

Neni¹, Yuniar², Putri³

Background : health reproduction is the physical health, mentally, and social welfare and also the reproduction process. Teenagers have to know about the health of reproduction. Female teenager in 15-19 years old, almost of them discussed about the health of reproduction with peers. The less discipline and careless of female teenagers on the cleanness of themselves while menstruation

Objective : knowing the relation between peers toward personal hygiene during menstruation in female teenager at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali.

Method : there was a analytical observational research with quantitative cross sectional research design. The sample in this research was all of the female teenager that lived at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali about 36 female teenagers. The sample technique is totally sampling with fullfill inklusion and eksklusion, criteria there was 30 sample of female teenagers. Questionnaire used to measure of relationship with the peers and personal hygiene during menstruation. The data analysis used spearman rank.

Result : there was relation with peers toward personal hygiene during menstruation in female teenager at Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Boarding School Sambu Boyolali with p value 0,034 ($p < 0,05$).

Conclusion: the better relation with peers, means that personal hygiene better than before during menstruation in female teenager.

Keywords : Relation, Peers, *Personal Hygiene*, Mentsruation, Female Teenager

¹ Neni Kurniawati, Student College of S1 Keperawatan STIKES Duta Gama Klaten

² Yuniar Ika Fajarini, S. Kep., M.PH. Advisor I

³ Putri Kusumawati P, S. ST., M. Kes. Advisor II

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan (BKKBN, 2001; Marmi, 2015). Kesehatan bagi wanita adalah lebih dari kesehatan reproduksi. Wanita memiliki kebutuhan khusus yang berhubungan dengan fungsi seksual dan reproduksi. Wanita mempunyai sistem reproduksi yang sensitif terhadap kerusakan yang dapat terjadi disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2014).

Salah satu bagian dari keistimewaan perempuan adalah haid. Perempuan yang sudah haid menandakan bahwa dirinya mampu untuk mengandung anak, meskipun bisa saja faktor-faktor kesehatan lainnya membatasi kemampuan tersebut. Haid sebenarnya adalah pengeluaran darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim perempuan secara periodik. Haid atau menstruasi atau datang bulan merupakan salah satu ciri kedewasaan perempuan. Haid biasanya diawali pada usia remaja sekitar 9-12 tahun. Ada sebagian kecil yang mengalami lebih lambat dari itu 13-15 tahun meski sangat jarang terjadi (Anurogo & Wulandari, 2011). Menstruasi yang datang sangat awal, dalam artian anak gadis tersebut masih

muda usianya, dan kurang mendisiplinkan diri dari dalam hal kebersihan badan (misalnya saja mandi dan membersihkan badan sendiri masih dipaksakan dari luar), menyebabkan menstruasi itu dialami oleh anak sebagai masalah baru, atau sebagai satu tanggung jawab yang tidak menyenangkan. Remaja putri kemudian enggan untuk membersihkan diri dan kurang peduli dengan kebersihan sekitar seperti malas mencuci pakaian dan lain-lain (Kartono, 2006).

Di dunia diperkirakan kelompok remaja putra dan putri berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014 dalam infodatin). Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah.

Remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi karena pada awal masa remaja terjadi proses pematangan fisik baik yang langsung dapat dilihat mata (perubahan fisik yang terlihat mata), maupun yang tidak terlihat (di dalam tubuh, perubahan hormon tubuh), seluruhnya disebut proses perkembangan biologis pada remaja (Pusat Promosi KEMENKES RI, 2012). Gunarsa (1978)

dalam Kusmiran (2014) mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Dari data teman diskusi dan sumber informasi kesehatan reproduksi yang disukai terlihat bahwa peranan teman sebaya, guru dan tenaga kesehatan berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja usia 15-19 tahun baik laki-laki maupun perempuan sebagian besar berdiskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan teman sebayanya dan guru. Diskusi dengan ibu juga cukup besar proporsinya untuk remaja perempuan (SDKI, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2012) bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya.

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya: budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Hidayat, 2013). Sebuah studi yang dilakukan oleh Subash (2011) di India melaporkan bahwa hanya

39,95% dari gadis remaja mengetahui menstruasi sebelum *menarche*. Tiga dari empat gadis-gadis itu tidak sadar tentang penyebab dan sumber perdarahan dan mayoritas dari mereka memiliki pengetahuan tentang penggunaan pembalut.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Desember 2016 dengan cara wawancara kepada remaja putri pondok pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali, didapatkan 5 remaja putri kurang memperhatikan *personal hygiene* selama menstruasi, 5 remaja tersebut mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* selama menstruasi. Dari hasil wawancara tentang hubungan dengan kawan sebaya, rata-rata mereka mempunyai hubungan yang baik dengan kawan sebayanya. Dari 5 remaja putri pondok pesantren tersebut, diantaranya 2 remaja putri yang melakukan diskusi dengan kawan sebaya tentang *personal hygiene* selama menstruasi, sehingga mereka memperhatikan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik dan 3 remaja putri jarang berdiskusi dengan kawan sebaya tentang *personal hygiene* selama menstruasi sehingga mereka tidak pernah melakukan *personal hygiene* selama menstruasi.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait

hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi boyolali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Analitik Observational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini pada bulan November 2016 yaitu sejumlah 36 remaja putri, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Subjek penelitian adalah remaja putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali yang diambil dengan teknik *Total Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis univariat dan bivariat. Variabel yang dilakukan analisis univariat adalah usia *menarche* dan usia responden, variabel independen (relasi dengan kawan sebaya) dan variabel dependen (*personal hygiene* selama menstruasi) sedangkan variabel yang dilakukan analisis bivariat yaitu Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya

Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali. Hasil penelitian yang telah dilakukan digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian adalah usia *menarche* dan usia responden, variabel independen (relasi dengan kawan sebaya) dan variabel dependen (*personal hygiene* selama menstruasi) untuk mengetahui frekuensi dan persentase.

a. Usia *Menarche*

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia *Menarche* pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	9 tahun	1	3,3
2.	10 tahun	1	3,3
3.	11 tahun	6	20,0
4.	12 tahun	9	30,0
5.	13 tahun	6	20,0
6.	14 tahun	6	20,0
7.	15 tahun	1	3,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia *menarche* responden terjadi pada saat usia 12 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30 %) dan sebagian kecil dalam kategori 9 tahun, 10 tahun, dan 15 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3,3 %).

b. Usia Responden

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	12 tahun	1	3,3
2.	13 tahun	3	10,0
3.	14 tahun	6	20,0
4.	15 tahun	6	20,0
5.	16 tahun	9	30,0
6.	17 tahun	5	16,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar usia responden adalah 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30 %) dan sebagian kecil berusia 12 tahun yaitu sebanyak 1 orang (3,3 %).

c. Relasi Kawan Sebaya

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Relasi Dengan Kawan Sebaya di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	25	83,3
2.	Tidak Baik	5	16,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan relasi dengan kawan sebaya dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

d. *Personal Hygiene* Selama Menstruasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* pada Responden Selama Menstruasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah

Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	23	76,7
2.	Cukup	7	23,3
3.	Kurang	0	0,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan *personal hygiene* selama menstruasi dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5 Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap Responden *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali

Relasi Dengan Kawan Sebaya	<i>Personal Hygiene</i> Selama Menstruasi		Total	t	r	p
	Baik	Cukup				
Baik	f 21	f 4	f 25	83,3	2,228	0,388
Tidak Baik	f 2	f 3	f 5	16,7		
Jumlah	23	7	30	100		

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa r tabel yaitu 0,388 sedangkan t hitung yaitu 2,228 ($n=30$, t tabel = 0,364; t hitung > t tabel) maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Dari 30 responden sebagian besar remaja putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan sebagian kecil remaja putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dengan tidak baik dan *personal hygiene* selama menstruasi baik yaitu sebanyak 2 orang (6,7%). Diketahui juga bahwa p value 0,034 berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali.

PEMBAHASAN

Analisis bivariat hubungan antara relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambu Boyolali menunjukkan adanya hubungan ditandai dengan p value = 0,034 berarti p value < 0,05. Jadi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa H_a diterima, yang

berarti bahwa relasi dengan kawan sebaya mempengaruhi *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik relasi dengan kawan sebaya maka semakin baik juga *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri. Hasil ini didukung dengan tabel korelasi dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar remaja putri melakukan relasi dengan kawan sebaya dan *personal hygiene* selama menstruasi dengan baik, yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Hasil penelitian ini didukung oleh Lestari (2014), yang memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan menstruasi dan komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* selama menstruasi pada siswi SMA ditandai dengan nilai $p = 0,000$. Sampel penelitian ini menggunakan siswi kelas X SMA dengan jumlah 102 responden.

Berdasarkan penelitian Suryati (2012), salah satu variabel yang terbukti secara statistik terhadap perilaku kebersihan pada saat menstruasi adalah dukungan teman sebaya ditandai dengan p value 0,024 ($p < 0,05$). Teman sebaya yang mendukung mempunyai peluang 2,963 kali lebih besar mendukung perilaku kebersihan pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan jumlah

responden 186 orang. Hal ini dikarenakan faktor dukungan orang berperilaku, bebas berbicara yang dianggap pribadi. Anak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi selain dari orangtuanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya, karena pengaruh teman sebaya besar sekali sebagai orangtua dibutuhkan untuk memantau dengan siapa anak kita bergaul agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat dan pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian Bujawati (2017) yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi teman sebaya dengan *personal hygiene* responden selama menstruasi ditandai dengan *p value* 0,002 ($p < 0,05$). Dengan jumlah responden 104 orang. Hal ini dikarenakan perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan komunikasi diantara teman sebaya lebih mudah dicerna dan diterima daripada komunikasi dengan orang tua atau yang lebih dewasa daripada remaja (Desmita, 2009 dalam Bujawati 2017).

KESIMPULAN

Bedasarkan penelitian Hubungan Relasi Dengan Kawan Sebaya Terhadap *Personal Hygiene* Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali sebagian besar usia *menarche* berumur 12 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sebagian besar usia responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 9 orang (30%).
2. Relasi dengan kawan sebaya remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 orang (83%).
3. *Personal Hygiene* remaja putri selama menstruasi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).
4. Terdapat hubungan antara relasi dengan kawan sebaya terhadap *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali ditandai dengan *p value* 0,034 ($p < 0,05$).

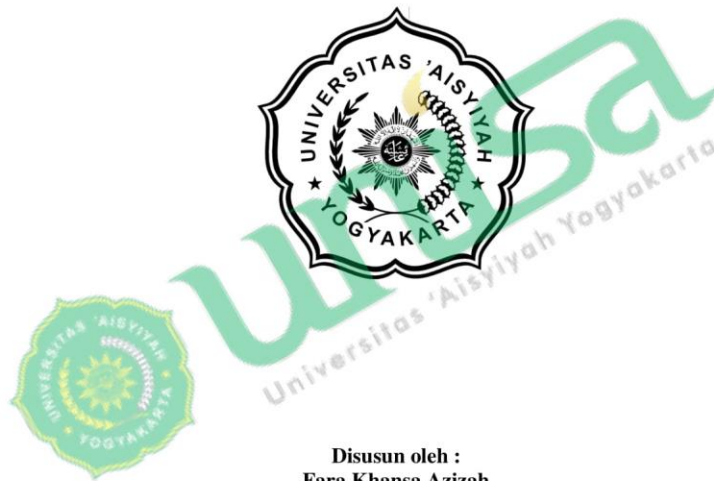
DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D. dan Wulandari, A. 2011. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. ANDI; Yogyakarta.
- Bujawati, E. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016*.
<file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/2675-5723-1-SM.pdf>. (diakses pada 19 Juli 2017).
- Hidayat, A, A. 2013. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika.
- Infodatin. 2016. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
<file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf> (diakses pada 20 November 2016).
- Kartono. 2006. *Psikologi Wanita 1 Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Mandar Maju; Bandung.
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta; Salemba Medika.
- Lestari, P. 2014. *Hubungan Pengetahuan Menstruasi dan Komunikasi Teman Sebaya dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Siswi SMA*.
[file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/TEISIS%20PRASETYA%20LESTARI S541302089.pdf](file:///C:/Users/DIVA%20RIZKY/Downloads/TEISIS%20PRASETYA%20LESTARI%20S541302089.pdf) (diakses pada tanggal 24 Oktober 2016).
- Marimbi, H. 2011. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Pujiati, E. 2015. *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Selama Menstruasi Remaja Putri di Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Vol. 2, No. 1, Januari 2015:209-214.
- Pusat Promosi KEMENKESRI. 2012. *Aku Bangga Aku Tahu*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/juknis-media-kie-abat-mahasiswa-dan-pekerja.pdf> (diakses pada 20 November 2016).
- Subash. 2011. *Menstrual Hygiene: Knowledge and Practice among Adolescent School Girls of Saoner, Nagpur District*.
<http://www.ircwash.org/sites/default/files/Thakre2011Menstrual.pdf> (diakses pada 23 November 2016).
- Suryati, B. 2012. *Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi*. *Jurnal Health Quality*. Vol. 3 No. 1, Nop 2012.
http://stikesbpi.ac.id/media/file/897084724Jurnal_Perilaku_Kebersihan_Remaja_Saat_Menstruasi.pdf (diakses pada 20 November 2016).

Lampiran 5

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Fara Khansa Azizah
1710104020

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN
TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :
Fara Khansa Azizah
1710104020

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN *PERSONAL*
HYGIENE SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Fara Khansa Azizah
1710104020

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :
Pembimbing : Luluk Khusnul Dwihestie, S.ST., M.Kes
Tanggal : 24 Juli 2018
Tandatangan :

Unisa
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN PERAN TEMAN SEBAYA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA

Fara Khansa Azizah
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail : farakhansa96@gmail.com

Abstract : The type of this research was quantitative, and correlation research design applied cross sectional approach. The sampling technique used total sampling, which was in accordance with inclusion criteria and exclusion criteria so that the number of research sample was 172 respondents. The study used questionnaire instrument using primary data. Data analysis using Spearman-Rank test obtained result $0.000 < 0.05$. The results of this study could be concluded that H_a was accepted, and H_o was rejected. Hence, it could be concluded that there was a relationship between the role of peers and the level of personal hygiene knowledge during menstruation in adolescents. The closeness of the relationship could be included in good category with value of 0.753.

Keywords : Adolescent, level of personal hygiene knowledge during menstruation, peer role.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* menstruasi pada remaja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sehingga jumlah sampel penelitian adalah 172 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman-Rank* dengan hasil $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dan keeratan hubungan termasuk kategori kuat dengan nilai 0,753.

Kata kunci : peran teman sebaya, remaja, tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia, dan di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Yogyakarta kelompok remaja usia 10-14 tahun adalah sekitar 247.806 dari 521.762 orang. Dan kelompok remaja usia 15-19 tahun adalah sekitar 273.965 remaja (WHO, 2014). Rentang usia remaja 10–19 tahun. Remaja dalam rentang usia tersebut mengalami berbagai perubahan badan, perubahan status sosial, perubahan penampilan, perubahan sikap, perubahan seks dan perubahan dalam organ-organ reproduksi secara khusus ditandai oleh menstruasi (haid) yang pertama disebut dengan *menarche*.

Menurut Tartyah (2010) data demografi menunjukkan sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan di daerah Bengal Selatan tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 32,5% berpengetahuan baik, 67,5% berpengetahuan kurang. Menurut DEPKES RI (2012) besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Remaja putri perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata-mata menjadi urusan kalangan medis (Suryati, 2012). Perempuan yang memiliki riwayat infeksi saluran reproduksi mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim dan kehamilan diluar kandungan.

Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya (Pinem, 2011). Pemahaman seseorang terhadap sistem dan fungsi reproduksinya sangat penting yang tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang cukup, akan menilik kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan melakukan tindakan yang membahayakan bagi diri sendiri. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan akan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi (BKKBN, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2012) bahwa faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku kebersihan diri saat menstruasi adalah teman sebaya. Hasil SDKI 2012 menunjukan dari setengah responden wanita membicarakan menstruasi sebelum *menarche* dengan teman (53 %) atau dengan ibunya (41 %). Selain itu menurut Morton dan Farhat (2010) dalam hasil penelitiannya menyatakan teman sebaya memiliki kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan contoh (*modelling*) dalam berperilaku seksual dengan pasangannya karena teman sebaya adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Selain itu remaja pada umumnya tidak mau mengakui aktifitas seksualnya, terutama saat melakukan penyimpangan seksual kepada orangtua dan guru di sekolah, kecuali kepada teman sebayanya (Sarwono, 2011).

Kebijakan pemerintah dalam menangani permasalahan tersebut, menyebutkan peran badan dalam hal ini tercantum dalam No.369 / Menkes / SK / III / 2007 tentang standar kompetensi IX mengenai gangguan reproduksi dan permenkes No.1464/ Menkes/ Per/ X/

2010 pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan.

Studi pendahuluan dilakukan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta pada siswi kelas VIII, berdasarkan data yang diperoleh jumlah siswi kelas VIII adalah 217 siswi yang terdiri dari kelas A 37 siswi, B 35 siswi, C 33 siswi, D 36 siswi, E 38 siswi dan F 38 siswi. Studi pendahuluan telah dilakukan dengan mewawancarai 10 responden atau siswi. Lebih lanjut, 4 responden memiliki pengetahuan baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, yaitu responden mengetahui frekuensi mengganti pembalut dan mengetahui cara menjaga kebersihan badan selama menstruasi dan 6 responden masih berpengetahuan kurang mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, yaitu responden belum mengetahui cara yang benar menjaga kebersihan badan yang benar saat menstruasi, sedangkan dari 10 responden, 7 responden memperoleh pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi lebih banyak dari teman sebayanya, dan 3 responden dari orang tua dan musyriyah (pendamping asrama).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas VIII di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 yang berjumlah 217 orang dan pengambilan sample menggunakan *total sampling* yaitu yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusif sehingga jumlah sampel penelitian adalah 172 responden.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari dua kuisioner yaitu kuisioner peran teman sebaya yang terdiri dari 18 pernyataan dan kuisioner tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi terdiri dari 21 pernyataan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel tersebut di gunakan uji *Spearman-rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Frekuensi Usia Responden

Frekuensi usia responden dapat dilihat di tabel 1 berikut :

Tabel 1 Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
13	34	18
14	137	80
15	1	2
Total	172	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 14 tahun (80%) yaitu 137 responden.

b. Tingkat Penghasilan Orang Tua

Karakteristik tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat di tabel 2 berikut :

Tabel 2 Tingkat Penghasilan Orang tua

penghasilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<Rp.5.000.000	55	32
Rp.5.000.000- 10.000.000	79	46
>Rp.10.000.000	13	22
Total	172	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari orang tua yang berpenghasilan Rp. 5.000.000- Rp. 10.000.000 ada 46% (79 responden).

c. Frekuensi Asal Daerah

Frekuensi asal daerah dapat dilihat di tabel 3 berikut :

Tabel 3 Frekuensi Asal Daerah

Asal Daerah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
DIY	32	19
Jawa Tengah	42	24
Jawa Timur	34	20
Jawa Barat	5	3
DKI	3	2
Kep. Riau	1	1
Lampung	7	4
Bengkulu	2	1
Jambi	4	2
KalTara	4	2
KalBar	3	2
NTT	4	2
SulSel	1	0,5
SulTeng	2	1
Kalteng	1	0,5
NAD	1	0,5
Banten	2	1
KalTim	5	3
Papua	2	1
NTB	3	2
Bali	2	1
KalSel	1	0,5
Maluku Utara	2	1
SumUt	3	2
SumSel	3	2
SumBar	3	2
Total	172	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan mayoritas asal daerah responden, responden yang berasal dari Jawa Tengah yaitu 24% (42 responden).

d. Peran Teman Sebaya

Hasil penilaian peran teman sebaya dapat dilihat di tabel 4 berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	151	88
Cukup	21	12
Kurang	0	0
Total	172	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 172 responden , didapatkan bahwa peran teman sebaya pada 151 responden dinyatakan baik yaitu dengan prosentase 88 %.

e. Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi

Hasil penlitaian Tingkat Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* saat Menstruasi

Tingkat pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	147	85
Cukup	25	15
Kurang	0	0
Total	172	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 172 reponden terdapat 147 responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu dengan presentase 85%.

2. Analisis Bivariat

Dari pengolahan data diperoleh dan tergambar dari tabel silang yaitu:

Tabel 6 Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Tingkat Pengetahuan *Personal hygiene* saat menstruasi

Peran teman sebaya	Tingkat Pengetahuan personal hygiene saat menstruasi				Total	sig.(2-tailed)	Koef. korespondensi
	Baik		Cukup				
Baik	144	84%	7	4%	88%	0,000	0,753
Cukup	3	2%	18	10%	12%		
Total	147		25		100%		

Sumber Data : Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan hasil *sig(2-tailed)* dari uji *Spearman-rank* adalah 0,00 dimana $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,753. Hasil uji statistik ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan penilaian tingkat keerataktan antara dua variabel yaitu dalam kategori kuat dan arah hubungan dari kedua variabel adalah positif dimana jika peran teman sebaya semakin ditingkatkan maka tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi juga akan meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji statistik uji *spearman-rank* dengan hasil *sig (2-tailed)* 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dua variabel dan nilai koefisiensi kontingenti 0,753 dimana terdapat hubungan yang kuat dan arah hubungannya positif. Analisa hasil uji tersebut di dukung dengan data yang ada pada tabel 6 dengan hasil bahwa responden yang mendapat peran teman sebaya yang baik dan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi baik yaitu 84% (144 responden) sedangkan siswi yang mendapat peran teman sebaya yang baik dan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi cukup yaitu 4% (7 orang). Responden yang mendapat peran teman sebaya cukup dan memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi baik yaitu 2% (3 responden) dan responden yang mendapat peran teman sebaya cukup dan memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi cukup yaitu 10% (18 responden). Dari data tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

Berdasarkan tabel 6 hubungan kedua variabel dapat dilihat tingkat keeratan hubungan dengan nilai keeratan hubungan sebesar 0,753. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi saling berhubungan satu sama lain dengan keeratan kuat. Keeratan hubungan yang kuat menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangatlah mempengaruhi tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi, meskipun demikian peran orang tua dan pembimbing asrama juga masih sangat

dibutuhkan agar tidak terjadi salah persepsi dalam menangkap pengetahuan yang di dapatkan dari teman sebayanya.

Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, pengetahuan, penampilan dan perilaku remaja. Hal tersebut dikarenakan komunikasi diantara teman sebaya lebih mudah dicerna dan diterima daripada komunikasi dengan orang tua atau yang lebih dewasa daripada remaja (Desmita, 2009). Hasil penelitian ini dengan 172 siswi kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta bahwa terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan *sig-2 tailed* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar dua variabel.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suryati (2012) di Jakarta yang berkaitan dengan perilaku kebersihan remaja saat menstruasi, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi. Dukungan teman sebaya terhadap responden sebesar 86%, dari hasil analisis bivariat didapatkan hasil $p=0,024$, hasil analisis multivariat didapatkan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku kebersihan saat menstruasi pada penelitian ini dengan nilai $p=0,027$ dan nilai $OR = 2,963$ artinya bahwa dukungan teman sebaya 2,963 kali kemungkinan teman sebaya yang mendukung terhadap perilaku kebersihan siswi pada saat menstruasi dibanding dengan teman sebaya yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap *personal hygiene* selama menstruasi.

Menurut Santrock (2008) teman sebaya memiliki tiga peran penting yaitu sebagai sumber informasi, sumber kognitif dan sumber emosional, sesuai hasil penelitian ini di dapatkan bahwa remaja lebih cenderung percaya kepada teman sebayanya untuk menceritakan masalah ataupun menerima informasi dibanding dari orang tua ataupun dari pendamping asrama, hal ini juga dikarenakan siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta tidak diperkenankan membawa alat komunikasi elektronik sehingga akses untuk mencari informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi terbatas dan informasi dari teman sebayalah yang mudah diterima dari remaja. Sehingga responden banyak mendapatkan informasi dari teman sebayanya, hal ini diperkuat berdasarkan tabel 6 dimana responden yang mendapat peran teman sebaya baik akan memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* yang baik yaitu 84% (144 responden).

Faisal (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebenarnya, membahas masalah pendidikan kesehatan reproduksi di kalangan pondok pesantren tentu bukan hal yang asing lagi. Sebab, tidak sedikit ayat maupun hadist serta pemikiran ulama yang berhubungan dengan hal tersebut dipelajari dalam kitab-kitab kuning khususnya kitab kitab fiqh, yang menjadi basis keilmuan pondok pesantren. Ilmu fiqh memberikan bimbingan, petunjuk tuntunan, pengetahuan dan nilai bagaimana seorang muslim harus bersikap dan mengambil keputusan berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Hal ini juga terjadi pada siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dimana siswi membahas mengenai menstruasi hanya saat mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan tabel 6 hubungan kedua variabel dapat dilihat tingkat keeratan hubungan dengan nilai keeratan hubungan sebesar 0,753. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel peran teman sebaya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi saling berhubungan

satu sama lain dengan keeratan kuat. Keeratan hubungan yang kuat menunjukkan bahwa peran teman sebaya sangatlah mempengaruhi tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi, meskipun demikian peran orang tua dan pembimbing asrama juga masih sangat dibutuhkan agar tidak terjadi salah persepsi dalam menangkap pengetahuan yang di dapatkan dari teman sebayanya.

Keeratan hubungan yang kuat bisa dipengaruhi oleh faktor usia dimana 80 % responden berada pada usia yang sama yaitu 14 tahun. karena pada usia remaja menurut Suwarni (2009) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik selain itu kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran tidak tau apakah yang dilakukan baik atau buruk terhadap kesehatan.

Faktor lain yang mempengaruhi kuatnya hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* adalah karena seluruh responden tinggal diasrama, dimana setiap harinya responden bertemu dengan teman sebaya sehingga responden lebih merasa nyaman dan percaya kepada teman sebayanya dalam hal berbagi informasi ataupun berbagi mengenai masalah yang dialaminya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2008) teman sebaya memiliki tiga peran penting yaitu sebagai sumber informasi, sumber kognitif dan sumber emosional, sesuai hasil penelitian ini di dapatkan bahwa remaja lebih cenderung percaya kepada teman sebayanya untuk menceritakan masalah ataupun menerima informasi dibanding dari orang tua ataupun dari pendamping asrama

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang mendapatkan peran teman sebaya baik adalah 88% (151 responden) dan yang mendapatkan peran teman sebaya cukup adalah 12 % (21 responden). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik adalah 85% (147 responden) dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup adalah 15 % (25 responden). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan hasil sig (2-tailed) dari uji *Spearman-rank* adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak serta hubungan antar kedua variabel dengan keeratan yang sangat kuat yaitu nilai keeratan hubungan 0,753 serta arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif

Saran

Bagi responden diharapkan responden dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat mengenai *personal hygiene* saat menstruasi seperti mengaplikasikan frekuensi ganti pembalut yang benar serta cara merawat organ genitalia yang benar, sedangkan bagi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan seluruh pihak baik pengajar maupun orang tua dapat bekerjasama dalam memberikan pendampingan *personal hygiene* saat menstruasi yang terjadi sehingga siswi yang sedang berada diusia remaja agar memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya menggali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. UNFPA. Jakarta
- _____. (2011) *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Depkes RI.
- _____. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Morton, Farhat. (2010). Overview od Sexsually Transmitted Disease. *The journal of School Nursing*. 24 (2).280-295.
- Pinem, S. (2011). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafido Persada
- Santrock, J. (2008). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suryati, B. (2012). Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi. *Jurnal Health Quality*. Vol. 3No.1,Nop 2012. pp : 54 - 65
- Suwarni, L. (2009). *Monitoring parental dan perilaku teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja SMA di kota Pontianak*. Diperoleh tanggal 04 Januari 2014 dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php>.
- Tartylah, elza. (2010). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Higienitas organ reproduksi dengan kejadian keputihan. Skripsi Universitas Indonesia Jakarta. 2010.Available from <http://www.scribd.com/doc/47168389/BAB - I - BAB -II-BAB - III - BAB - IV - dan - BAB - V - fixs> diakses tanggal 10 Desember 2017.
- World Health Organization, (2014). *Seksual Bebas pada Remaja*. <https://www.google.com/searchpdf> seksual bebas pada remaja menurut WHO. Diakses pada 24 November 2017



unisa
Universitas Aisyiyah Yogyakarta